

PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI

Ria Octa Viana Jauhari

Institut Agama Islam Negeri Jember

Email: jauharijauhari18@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran gerak dan lagu adalah salah satu cara yang dilakukan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dalam tema. Hal tersebut memudahkan peserta didik dalam mengingat tema dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara Online dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa perencanaan pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetikanak dengan mengadakan rapat kerja yang sudah diprogramkan diawal sebelum pembelajaran berlangsung untuk membahas program tahunan semester g dan harian dan tema, model, media apa yang tepat untuk dilakukan dalam pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu, guru melakukan tiga pelaksanaan yaitu pembukaan, inti, penutup. evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan catatan anekdot, ceklis, dan hasil karya, dengan melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai individual anak.

Kata Kunci: Pembelajaran, gerak dan lagu, kecerdasan kinestetik

ABSTRACT

Motion and song learning is a way for teachers to present learning material in themes. This makes it easier for students to remember themes in learning. The purpose of this study is to describe the learning of motion and song to improve children's kinesthetic intelligence. This research method is descriptive qualitative with case studies. Data security is carried out through online interviews and documentation. Data analysis uses data reduction techniques, data presentation and data verification. While the validity of the data using triangulation techniques and sources. Based on the research it was found that the planning of learning motion and song to improve kinesthetic intelligence by holding work meetings that have been programmed at the beginning before learning takes place to discuss the annual semester program and daily themes and models, models, what media is right to do in learning. the implementation of motion and song learning, the teacher performs three implementations namely opening, core, and closing. evaluation is done by using anecdotal notes, checklist, and the work, by looking at the development and progress achieved by individual children.

Keywords: Learning, motion and song, kinesthetic intelligence

Pendahuluan

Usia dini merupakan usia anak yang mengalami suatu proses perkembangan cukup pesat dan mendasar bagi kelangsungan kehidupannya. Pada tahapan ini proses

tumbuh kembang anak mengalami berlangsung cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Sujiono, 2009). Masa ini merupakan masa yang peka dalam menerima pengaruh dari lingkungan (Jauhari,

2020a). kondisi ini merupakan kesempatan bagi lingkungan, orang tua, guru serta sekolah untuk memberikan rangsangan pendidikan luas kepada anak, agar dapat mengembangkan perilaku yang positif (Jauhari, 2020b).

Anak mempunyai sifat yang unik, hal ini dikarenakan setiap anak mempunyai potensi yang berbeda, mempunyai kelebihan, kekurangan,serta bakat yang berbeda. Perbedaan kemampuan ini menjadikan para guru anak usia dini harus mampu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu untuk mengembangkan potensi anak dengan baik (Mulyasa, 2012).

Potensi dan kecerdasan merupakan kemampuan untuk problem solving , menciptakan suatu yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat sekitarnya (Sujiono, 2009). Kecerdasan anak memiliki 9 aspek, dari seluruh aspek kecerdasan tersebut salah satunya adalah kecerdasan kinestetik, yang merupakan fisik motorik kasar dan fisik motorik halus pada anak (Acesta, 2019).

Menurut permendikbud RI No.137/2014 Indikator perkembangan kecerdasan kinestetik yaitu mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melatih kelenturan keseimbangan dan kelincahan serta mampu melakukan gerak kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Berberapa

macam serta bentuk gerakan perlu dipelajari serta dibina yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan bahkan norma sosial anak (Samsudin, 2008).

Aktifitas gerak dan lagu tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran pada anak. Pembelajaran ini adalah suatu aktifitas permainan dalam pembelajaran dan pembelajaran dalam permainan. Kegiatan ini diharapkan dapat menyenangkan dan menstimulasi perkembangan bahasa, kepekaan terhadap irama, perkembangan, kepercayaan diri, serta rasa berani dalam mengambil resiko. Pengalaman-mendengarkan musik dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikirannya perasaannya melalui irama, melalui suaranya sendiri dan melalui gerakan pada tubuh anak. Pengalaman mendengarkan suara lagu pada anak dapat menjadi dasar bagi perkembangan mental anak (Kamtini, 2005).

Raudlatul Athfal merupakan lembaga pendidikan apada anak yang dilakukan untuk pembinaan pada anak yang berusia usia antara 4 sampai dengan 6 tahun (Mushlih, 2018). Kegiatan gerak dan lagu berhubungan dengan pemberian pelajaran kepada anak usia dini. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran gerak dan lagu anak dalam meningkatkan

kecerdasan Kinestetik di kelompok B Raudlatul Atfal.

Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan adalah kualitatif deskriptif jenis pendekatan penelitian studi kasus (Moleong, 2007). Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di Roudlatul Athfal (RA) Ulul Albab Bumi Jember. Informan pada penelitian adalah kepala RA, bagian kurikulum, guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara (Nazir, 2013). Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran gerak adalah serangkaian proses kemampuan anak untuk menampilkan gerakan yang terampil (Oktariyana, 2018). Gerkan ini dilakukan melalui pembelajaran gerak dan lagu. Pada bagian ini membahas tentang hasil penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran gerak dan lagu sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

1. Perencanaan pembelajaran gerak dan lagu

Perencanaan yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang akan laksanakan agar mencapai tujuan yang diharapkan (Sanjaya, 2008). Sedangkan menurut Siswanto

perencanaan merupakan sebuah proses fundamental yang berguna untuk memilih suatu tujuan serta menentukan indikator capainya (Hadiwiryo, 2007). Perencanaan digunakan untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan dengan mengatur pendayagunaan manusia, metode, dan waktu untuk mencapai tujuan yang maksimal (Halimah, 2016). unsur-unsur perencanaan pembelajaran harus diketahui dengan baik oleh setiap guru agar pembelajaran dapat optimal (Barnawi, 2013). Perencanaan pada kelompok B untuk pembelajaran gerak dan lagu sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik adalah dengan membuat perencanaan, seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah RA:

“kita lakukan diawal progam atau Raker (rapat kerja), kita rumuskan secara rinci dan yang pasti dilakukan adalah dengan membuat RKM atau RKH, kemudian harus sesuai dengan perkembangan usia anak, materi lagu yang ingin disampaikan harus sesuai tema.”

Pada proses pembelajaran tema dalam materi terdapat pembelajaran gerak dan lagu.

Peserta didik diajarkan untuk menyanyikan dan menggerakkan sesuai intruksi dan kesepakatan guru..

Hal ini juga senada dengan pernyataan bagian Kurikulum pada saat wawancara menyatakan sebagai berikut:

“pertama materi lagu yang kami sampaikan harus sesuai dengan perkembangan pencapaian anak, dan guru menentukan waktu, materi, dan media yang tepat”.

Perencanaan pembelajaran ini yang dilakukan adalah mengumpulkan semua guru untuk membuat progam pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Yang mana langkah awal yang pasti dilakukan adalah dengan menyusun PROTA (Program Kerja), PROSEM (Program Semester), RPPM dan RPPH. sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“ketika kami membuat suatu perencanaan pembelajaran gerak dan lagu kami cenderung menggunakan fisik motorik kasar karena anak kelompok B sudah bisa melompat, berputar-putar dan cenderung suka menggunakan motorik kasar,”

Peneliti juga melakukan pengambilan informasi melalui wawancara kepada guru kelompok B bahwa pada pembelajaran gerak dan lagu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B sebagai berikut:

“pembelajaran ini saya lebih memperhatikan minat anak terlebih dahulu, jika minat anak sangat kurang untuk melakukan gerakan-gerakan maka saya lebih membebaskan gerakan gerakan anak, dengan tujuan supaya anak ikut serta dalam melakukan pembelajaran ini sehingga dapat mencapai perkembangan anak secara optimal”

Perencanaan yang dilakukan di sekolah ini berdasarkan tujuan dan harapan sekolah untuk peserta didik, sehingga tujuan sekolah memberikan pembelajaran gerak dan lagu dapat tercapai dan berjalan secara optimal sesuai yang diharapkan

Hal yang pertama dilakukan dalam membuat rencana pembelajaran gerak dan lagu adalah dengan membuat PROMES (Progam semester) yang adalah rencana pembelajaran

berisi tentang tema, area pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan serta indikator yang disusun secara berurutan serta sistematis (Mulyasa, 2012). Sekolah merumuskan proses pembelajaran diawal progam semester sesuai dengan pengembangan anak.

Menurut Gordon dan Browne mengemukakan bahwa membuat perencanaan secara tertulis memiliki banyak keuntungan. Dalam hal ini membantu pendidik untuk melakukan aktivitas mengajar yang fokus pada aktivitas yang sesuai dengan sifat, kepentingan, kebutuhan, kemampuan, dan potensi anak-anak (Halimah, 2016).

Dari pernyataan diatas bahwa hasil temuan tentang perencanaan pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan teori dari Gordon dan Browne berjalan dengan baik, karena dalam membuat perencanaan pembelajaran gerak dan lagu harus menetapkan beberapa hal secara tertulis, dari materi gerak dan lagu yang akan diajarkan, penilaian yang akan digunakan, dan jadwal materi pada tema yang sudah ditentukan dan juga dengan melihat kemampuan dan perkembangan peserta didik

2. Pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Bowo, 2015). Pada kegiatan ini dilakukan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan ditetapkan. (Fauzi, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu dari pernyataan guru kelas:

“di awal pembukaan dengan memperkenalkan Lagu, dengan menyanyikan sebaait lagu kemudian anak menirukan sesuai dengan tema saat itu, kemudian kita ulas kembali di inti pembelajaran sehingga anak mudah mengingat.”

Pada setiap tema terdapat banyak lagu, namun hanya satu sampai dua lagu yang diajarkan. Satu tahun terdapat 9 tema, sebagai berikut: tema aku hamba Allah (Lagu Tubuhku), tema islam itu indah (Lagu pergi ke mekah), tema Negaraku Karuni Allah (Lagu Nama-Nama Presiden), tema binatang ciptaan Allah (Lagu Ada Kandang), Tema Tanaman Ciptaan Allah (Lagu Bunga melati), tema kendaraanku (Lagu Transportasi), tema pekerjaan amanah Allah (Lagu

tempat bekerja), tema alam semesta (Lagu Hujan), tema alat komunikasi (Lagu radio).

Pemaparan diatas dijelaskan juga oleh bagian Kurikulum RA Ulul Albab Jember, sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran yang pertama ada Pembukaan, Inti, Penutup, dimana semua melibatkan siswa, ketika disekolah..”

Adapun penjelasan kepala RA terkait dengan pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu, sebagai berikut:

“usia Kelompok B anak sudah dapat melakukan gerakan-gerakan fisik, atau sudah dapat menggunakan motorik kasar tidak hanya berjalan atau melangkah, indikator dari fisik motorik, dan agar anak semangat guru dapat mengaplikasikan dengan menggunakan permainan,”

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu terdapat kegiatan awal/pembuka, inti, dan penutup. Pada awal pembukaan pembelajaran, guru terlebih dahulu memberi tahu

judul lagunya dan memperkenalkan nada dan lirik lagu tersebut kemudian peserta didik mendengarkan agar paham dengan nada, kemudian guru menyanyikan perbait beserta gerakannya dan diulang-ulang kemudian peserta didik menirukan sampai dengan lagu selesai. Setelah itu peserta didik terutama kelas nanas masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan inti, dalam kegiatan inti guru melakukan pembukaan dengan salam, sapaan dengan kata hay kemudian peserta didik menjawab halo, menanyakan kabar, dan menanyakan siapa yang tidak masuk kepada peserta didik. Kemudian guru mengulas kembali apa yang disampaikan oleh guru piket pada kegiatan pembukaan, dengan bertanya sekarang temanya apa, kemudian guru memantapkan gerak dan lagu sesuai dengan tema minggu. Setelah kegiatan inti yaitu kegiatan penutup, yang dilakukan oleh peserta didik yaitu berdiam diri di tempat duduk dan guru mengulas lagi lagu yang diajarkan dan dinyanyikan bersama-sama kemudian guru memberikan syarat kepada peserta didik, yang nyanyinya lantang dan baik boleh pulang duluan dan membawa bintang sepuluh kalau ada yang tidak bersuara tinggal di kelas dan tidak membawa bintang pulang kemudian peserta didik berlomba-lomba menyanyikan dengan lantang sampai selesai

sampai guru memilih ke peserta didik untuk pulang dan berjabat tangan ke pada guru sebelum meninggalkan kelas.

Selanjutnya dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran akan ditemukan anak yang kurang minat dalam melakukan gerakan-gerakan, berikut penjelasan guru kelas kelompok B:

“kita kelompokkan anak yang cenderung pendiam dan bergerak, kita berikan gerakan bebas, seperti gerakan santai, atau gerakan biasa gerakan melambai, melompat dan berjalan, kita juga bisa pola dan perhalus lagi gerakan berjalan dengan memberikan ritme atau irama-irama musik, dan bisa dijadikan gerakan tari dengan ekspresi anak sendiri.”

Berikut pemaparan anak Z, siswi kelompok B menyatakan:

“iya bunda, aku suka lagu yang diajari bunda yun, tapi bunda aku juga tidak suka kalau lagunya ada gerakan yang berpasangan, gak enak bunda, nanti ada yang gak gerak”

Selain An. Z peneliti juga mewawancarai siswi lain yang usianya seharusnya tidak dibangku kelompok B, berikut pernyataannya:

“saya paling suka lagu bunda, soalnya gak bosan, kalau mewarnai terus bikin bosan, aku hafal semua bunda lagunya, soalnya aku suka nyanyiin juga dirumah sama kakakku bunda”

Berdasarkan keterangan diatas, diketahui bahwa alasan guru dalam pembelajaran tema menggunakan gerak dan lagu adalah agar peserta didik merasa senang dan tertarik, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk menghafal pembelajaran tema pada saat itu.

Berdasarkan pernyataan diatas seorang guru juga harus selalu melihat perkembangan anak dan melihat ketertarikan terhadap individual siswa. Untuk itu anak dapat diberikan pendidikan sesuai dengan perkembangannya dan tidak dapat dipaksakan tetapi harus selalu diberi stimulus agar dapat berkembang dengan baik sama seperti siswa yang lain (Sujiono, 2009).

3. Evaluasi pembelajaran gerak dan lagu

Penilaian kegiatan pembelajaran merupakan sebuah pencapaian tingkat perkembangan, pengambilan keputusan, serta pengakuan kemampuan yang dimiliki oleh anak (Fauzi, 2015). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran hasil belajar yang dapat dilakukan baik melalui instrumen tes maupun non tes (Rusydiyah, 2017). Cakupan penilaian meliputi mengumpulkan informasi tentang perkembangan anak dan menyampaikan temuan kepada orang tua serta kepada pihak terkait lainnya (George, 2012). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru terhadap evaluasi pembelajaran gerak dan lagu:

“mengelompokkan anak mulai dari anak yang cenderung Auditori, visual, atau kinestetik, dan jika ada anak langsung menyerap kesemuanya visual, kemudian ketika pembelajaran berlangsung tetap dikaitkan dengan penilaian hasil kinerja anak seperti, cacatan anekdot, ceklis.”

Hal ini diperjelas dengan pernyataan kepala RA

yang harus mengevaluasi semuanya, berikut pernyataanya:

“penilaian berupa ceklis, kalau anak tersebut sesuai harapan berarti bagus kalau belum perlu di stimulus terus..”

Adapun penjelasan dari guru terkait dengan evaluasi pembelajaran adalah:

“mengamati setiap perkembangan anak mulai dari cara belajar anak disekolah, bermain, berbicara dengan teman, juga dapat dinilai di lain pembelajaran, misalnya diluar jam pembelajaran, ekstrakurikuler, atau berenang atau istirahat, dan juga guru menggunakan ceklis, Anekdote.”

Beberapa hasil wawancara diatas bahwa evaluasi atau penilaian peserta didik yang dilakukan di kelompok B ada tiga yang pertama ceklis, dimana guru menilai dengan melihat hasil perkembangan anak dan dilakukan di akhir pekan, dengan melihat hasil perkembangan atau standar kompetensi pencapaian anak yaitu sosial, pembelajaran agama Islam. Bahasa, kognitif,

fisik motorik, seni, dari keenam perkembangan anak guru menilai sesuai dikolom penilaian yang terdapat berkembang atau belum, dan berkembang sesuai harapan, jadi guru selalu menilai peserta didik setelah pembelajaran selesai. Yang kedua catatan anekdot guru menilai dengan melihat kegiatan atau aktivitas anak dan dilakukan disetiap hari, atau dengan melihat peristiwa atau kejadian-kejadian unik yang dilakukan oleh anak, yang ketiga hasil karya yang dilakukan guru disetiap kegiatan pembelajaran anak atau setiap guru melatih motorik halus anak dengan memberikan tugas berupa menggambar, melukis, atau yang melibatkan gerak motorik dan menghasilkan sebuah karya disitu guru juga menilai sesuai hasil perkembangan yang dicapai oleh anak. Selain itu dapat dilihat dari evaluasi yang diselenggarakannya diluar pembelajaran di kelas yakni lomba menari, senam.

Perkembangan fisik anak adalah kan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik dapat memungkinkan anak untuk lebih mengembangkan keterampilan fisiknya serta eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan perkembangannya motorik, baik motorik halus maupun kasar (Susanto, 2011).

Evaluasi terhadap keberhasilan suatu program sangat penting untuk dilakukan, mengingat hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang berguna bagi pendidik, keluarga, dan masyarakat yang berkepentingan. Selain itu, terkadang evaluasi dapat bekerja untuk menempatkan sekolah pada posisi tertentu, jika dibandingkan dengan sekolah lainnya (Halimah, 2016).

Seperti yang dikemukakan Krogh dan Slentz bahwa untuk mengenal anak lebih baik, maka penilaian sangat penting dilakukan oleh pendidik baik secara formal maupun informal. Oleh karena itu, penilaian sebaiknya dilakukan sebelum anak melakukan aktivitas, selama anak melakukan aktivitas, dan setelah anak melakukan aktivitas, atau terhadap suatu produk hasil aktivitas anak (Halimah, 2016). Hal ini sesuai dengan hasil temuan wawancara, kepada guru kelas, kepala RA, dan bagian kurikulum. Hal tersebut merupakan evaluasi implementasi pembelajaran gerak dan lagu kelompok B.

Lagu dapat menstimulasi perkembangan anak. Lagu juga dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sejak dini. Lagu anak-anak adalah lagu yang sengaja diciptakan untuk anak-anak, dan liriknya juga disesuaikan dengan anak-anak, lirik lagu yang dinyanyikan berisi

tentang dunia anak, yang berisi pengetahuan sesuai dengan usia anak (Astutik, 2018).

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik mulai dari tema, media, metode, dan pembelajaran apa yang sesuai dengan tema, dan membuat hal yang menarik minat siswa agar pembelajaran tidak mudah membosankan. Pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, ada tiga hal yang dilaksanakan, hal pertama adalah kegiatan pembukaan, kedua adalah inti dan ketiga adalah penutup, kemudian guru memberikan contoh gerak sesuai lirik lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian catatan anekdot, hasil karya, dan ceklis, dengan melihat setiap aktivitas dan perkembangan setiap anak.

Daftar Pustaka

- Acesta, A. (2019). *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Pengembangannya*. Media sahabat cendekia.
- Astutik, Y. D. (2018). *Ayah, Ibu Ajari Aku Lagu Sederhana*. CV Jejak.
- Barnawi, N. A. W. &. (2013). *Format Paud*. Ar-ruzz Media.
- Bowo, A. N. A. (2015). *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Deepublish.
- Fauzi, S. & I. (2015). *Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD (Untuk Guru PAUD, Dosen, Mahasiswa, dan Praktisi Pendidikan)*. Superior.
- George, S. M. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. PT Indeks.
- Hadiwiryo, S. S. (2007). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Halimah, L. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Inspirasi untuk pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD)*. PT Refika Aditama.
- Jauhari. (2020a). Deteksi Dini Gangguan Pendengaran Pada Anak. *Deteksi Dini Gangguan Pendengaran Pada Anak*, 1(1), 61–71.
<https://doi.org/10.24815/jks.v13i1.3403>
- Jauhari. (2020b). Strategies for Preventing Disease Transmission at Early Childhood Education Institutions. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 2(1), 18–29.
<https://doi.org/10.31098/ijeiece.v2i1.203>
- Kamtini. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Departemen pendidikan Nasional.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Paud*. PT Rosdakarya.
- Mushlih, A. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD*. Mangku bumi.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*.

- Ghalia Indonesia.
- Oktariyana. (2018). *Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia*. CV. Gre Publishing.
- Rusydiyah, A. M. & E. F. (2017). , *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. PT Rajagrafindo Persada.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran motorik di Taman Kanak-Kanak*. PT. Fajar Interpratama.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT. Indeks.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dari Berbagai Aspek*. Kencana.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian*. Kencana.